

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Kudus sebagai salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki berbagai potensi seperti penghasil jenang, rokok, serta wisata rohani di Masjid Menara Kudus. Tetapi potensi yang paling menonjol diantara yang lain adalah industri rokok sehingga Kudus dikenal dengan sebutan Kota Kretek. Dilihat dari sejarah keberadaan rokok di kota Kudus, sejak tahun 1906 rokok ini sudah menjadi sebuah industri yang dimulai oleh wirausahawan bernama Nitisemito. Rokok yang diperkenalkan oleh Nitisemito adalah “Tjap Bal Tiga” yang telah resmi terdaftar pada tahun 1908. Bisa dikatakan langkah Nitisemito itu menjadi tonggak tumbuhnya industri rokok kretek di Indonesia (Sumber: www.id.wikipedia.org, 2009).

Menurut berita yang dilansir salah satu blog di Kudus, saat ini tercatat terdapat 15 pabrik dengan karyawan kurang lebih 95 ribu yang tergabung dalam PPRK (Persatuan Perusahaan Rokok Kudus). Kemudian yang tergabung dalam FPRK (Forum Perusahaan Rokok Kudus) berjumlah 115 pabrik serta puluhan pabrik lagi yang tidak berasosiasi (Sumber: www.kudus-online.blogspot.com, 2009). Sedangkan menurut data yang didapatkan dari Dinas Bea dan Cukai Kabupaten Kudus, jumlah pabrik yang masih aktif adalah 445 pabrik (Sumber: Data Bea dan Cukai Kabupaten Kudus, 2009).

Untuk mempertahankan citra Kota Kudus sebagai Kota Kretek, saat ini telah ada Museum Kretek sebagai tempat penyimpanan benda-benda bersejarah yang berhubungan dengan rokok. Museum yang telah resmi dibuka pada tanggal 30 Oktober 1986 ini merupakan gagasan dari gubernur Jawa Tengah pada waktu itu yaitu H. Soepardjo Roestam dengan tujuan untuk menyelamatkan dan menyajikan benda-benda koleksi yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan rokok kretek di kota Kudus. Museum

Kretek ini terletak di Desa Getas Pejaten No. 155, Kecamatan Jati Kudus, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Museum ini berdiri di atas tanah seluas 2 hektar yang terbilang cukup indah dan megah.



Gambar 1.1
Gambar foto udara lokasi Museum Kretek
Sumber : Google Earth



Gambar 1.2
Gambar Museum Kretek
Sumber : www.blogspot.com



Gambar 1.3
Gambar ruang dalam Museum Kretek

Pada awalnya Museum Kretek ini dikelola oleh Persatuan Pabrik Rokok Kudus (PPRK) untuk mempertahankan potensi rokok. Kemudian pada tahun 2007, PPRK sudah tidak lagi menangani masalah pengelolaan Museum Kretek ini, pengelolaan sepenuhnya diserahkan oleh Pemerintah Kabupaten. Pengalihan pengelola ini memberi sedikit perubahan terhadap Museum Kretek dalam hal misi museum yang ingin dicapai. Pemerintah Kabupaten mencetuskan misi dari Museum Kretek, yaitu “Sebagai tempat menyimpan/menyelamatkan benda-benda bersejarah tentang industri rokok kretek, pusat penelitian ilmiah dan informasi sejarah rokok kretek”.

Dilihat dari misi yang ingin dicapai oleh Pemerintah Kabupaten Kudus, baru dari sisi sebagai tempat menyimpan/menyelamatkan benda-benda bersejarah tentang industri rokok kretek saja yang sudah dilakukan, tetapi masih belum maksimal karena objek-objek koleksi tersebut hanya sekedar diletakkan tanpa memberikan sebuah informasi yang jelas. Pengembangan sebagai pusat penelitian ilmiah tersebut digunakan sebagai pusat studi untuk melakukan sebuah terobosan-terobosan yang berhubungan dengan rokok yang mungkin nantinya akan menciptakan rokok yang bebas polusi dan bebas dampak negatif terhadap kesehatan. Hal ini akan dapat meningkatkan eksistensi kota Kudus sebagai kota penghasil rokok terbesar di Indonesia.

Dengan dasar pertimbangan kota Kudus sebagai penghasil rokok terbanyak di Indonesia, yang memberikan cukai kepada negara sebesar Rp.



25.000.000.000,-/hari. Revitalisasi Museum Kretek di Kudus ini layak untuk dilakukan mengingat keadaan museum saat ini dapat mewujudkan misi dari Pemerintah Kabupaten. Dengan mengembangkan museum yang telah ada serta mengacu pada misi yang ingin dicapai berupa museum sekaligus sebagai pusat penelitian ilmiah yang akan meningkatkan kualitas dari rokok-rokok yang dihasilkan pabrik di Kudus.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Berdasarkan *Internasional Council of Museums*, museum didefinisikan sebagai insitusi permanen, nirlaba, melayani kebutuhan publik, dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan. Sedangkan Museum Kretek adalah suatu wadah yang berisikan tentang benda-benda atau cerita-cerita yang menunjukkan sebuah perkembangan rokok kretek. Keberadaan museum digunakan untuk melestarikan kebudayaan atau sejarah yang telah hilang (Sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Museum>, 2009).

Berawal dari pengertian museum sebagai tempat untuk mengkonservasi, meriset, mengkomunikasikan, dan memamerkan benda bersejarah yang dikaitkan dengan misi dari Pemerintah Kabupaten. Museum Kretek ini memiliki dua fungsi yang sangat penting, sebagai museum untuk mengkonservasi benda-benda bersejarah tentang rokok, menunjukkan sejarah perkembangan rokok di Kota Kudus, serta proses pembuatan rokok di Kota Kudus. Fungsi lain yang diterapkan menurut misi dari Pemkab adalah sebagai pusat penelitian ilmiah.

Keberadaan museum di Indonesia sangat tidak menyatu dengan masyarakat. Minat bangsa Indonesia terhadap museum masih kurang karena tingkat pendidikan bangsa Indonesia masih rendah, sebagai minat terhadap museum – sebagai paru-paru peradaban – rendah pula, dengan demikian penghargaan masyarakat Indonesia terhadap prestasi akademik dan



kebudayaan dari perorangan dan institusi rendah pula (Sumber : Koran Kedaulatan Rakyat, 2003).

Seperti diketahui bahwa permasalahan museum di Indonesia pada umumnya kurang diminati oleh masyarakat, hal ini disebabkan kemonotonan yang terjadi pada museum. “Oleh karena itu museum harus mampu menjadi objek penelitian dan sekaligus memberikan informasi budaya, aspek-aspek kebudayaan masyarakat setempat untuk kepentingan yang lebih luas dimana di dalamnya terkandung aspek pendidikan dan hiburan.” Demikian dikatakan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatra Utara Dr. F. Ezra Munthe MSc pada kegiatan sarasehan tentang pengembangan tata pameran dan pelayanan museum (Sumber : http://www.waspada.co.id/seni_&_budaya/Tira/artikel.php).

Masalah minat masyarakat terhadap museum menjadi masalah utama dalam pembuatan museum. Pengunjung merupakan kunci utama keberhasilan sebuah museum menyampaikan pesan. Pada umumnya masyarakat merasa bosan di dalam museum karena terlalu monoton sistem yang ditawarkan. Masyarakat hanya dibiarkan mengamati objek-objek tanpa mendapatkan informasi yang jelas tentang objek itu serta bagaimana proses terjadinya objek itu. Sering kali objek museum hanya sekedar diletakkan di ruang pameran dan para pengunjung sekedar membaca informasi tertulis yang tidak jelas urutan objek yang harus diketahui, hal ini sangat membosankan mengingat hal tersebut juga bisa dilakukan tanpa harus pergi ke museum tersebut. Ketidakjelasan pengunjung saat memasuki museum juga mengakibatkan pengunjung menjadi cepat mengalami kebosanan sehingga mengurangi waktu kunjung. Hal ini sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat terhadap museum.

Misi yang ingin dicapai oleh Pemerintah Kabupaten dalam Museum Kretek saat ini diantaranya melakukan pemeliharaan peninggalan, fasilitas yang memberikan informasi tentang rokok, fasilitas perpustakaan sebagai penunjang pemahaman sejarah rokok, fasilitas penelitian ilmiah untuk meningkatkan kualitas rokok di Kota Kudus. Dari misi yang ada ini, museum kretek diciptakan tidak semata-mata hanya memperkenalkan sejarah rokok itu



saja, tetapi ada misi lain yang sebenarnya lebih penting yaitu memperkenalkan rokok dalam arti yang luas dan memberi unsur pendidikan berupa dampak dari rokok yang kebanyakan tidak dimiliki oleh museum lain. Hal ini menjadi sangat penting melihat rokok memiliki dampak yang sangat besar tidak hanya kepada kesehatan, tetapi juga perekonomian negara.

Keberadaan pusat penelitian ilmiah yang bergerak di bidang rokok ini nantinya akan menyampaikan hasil temuan yang berkaitan dengan kemajuan industri rokok. Interaksi antara seorang peneliti dan pengunjung dibutuhkan untuk memberi informasi yang jelas dan tepat, mengingat ini merupakan misi kesehatan yang ingin dicapai. Penyampaian informasi yang lengkap termasuk bagaimana proses penemuan itu menjadi kunci utama keberadaan pusat studi ilmiah yang juga memberi pelajaran kepada pengunjung. Kerahasiaan tentang proses pencarian sebuah penemuan menjadi masalah utama mengingat pusat penelitian ilmiah ini akan memberi pembelajaran terhadap pengunjung.

Permasalahan utama yang dalam museum kretek ini adalah obyek rokok yang hanya digemari oleh komunitas tertentu karena rokok saat ini dipandang pembunuh secara tidak langsung. Kandungan-kandungan zat yang dianggap memberi dampak negatif terhadap kesehatan menjadikan rokok tidak disukai. Tetapi dilihat dari industri rokok sendiri, sebagian penduduk Indonesia pada umumnya, khususnya kota Kudus hidupnya sangat tergantung dengan keberadaan rokok. Mulai dari pengguna yang hanya sekedar mengkonsumsi karena kebiasaan sampai para pekerja yang hidupnya hanya bergantung dari industri rokok. Hal ini menunjukkan bahwa rokok juga memberikan dampak positif terhadap kehidupan rakyat Indonesia terutama rakyat yang kehidupan ekonominya rendah. Selain itu, museum-museum yang ada di Indonesia terlihat hanya sekedar memperkenalkan obyek tanpa memperhatikan suasana ruang yang ingin diciptakan untuk mendukung keberadaan obyek. Oleh karena itu, pada museum kretek ini mencoba untuk memberikan variasi suasana yang berbeda untuk mengurangi kesan monoton yang melekat dalam museum di Indonesia dengan dasar tiga tahapan periode perkembangan industri rokok di Indonesia.



Pada periode awal yang disebut dengan “*home industry*”, rokok masih untuk kalangan tertentu atau lebih ke kalangan atas, kemudian berkembang sampai barang dagangan yang masih berupa perseorangan karena keterbatasan pengetahuan pembuatan rokok. Periode berikutnya disebut “awal industri pabrik”. Pada periode ini rokok sudah memasuki zaman industri tetapi masih dalam skala kecil. Pembuatan sudah dikelompokkan tetapi masih di salah satu bagian rumah. Kemudian berkembang menjadi sistem abon, yaitu system pembuatan yang dilakukan orang lain yang hanya menyediakan jasa. Pada periode yang ketiga yaitu periode terakhir disebut dengan “industri pabrik besar”. Rokok sudah benar-benar menghipnotis banyak orang sehingga menjadi barang industri yang sangat besar. Perkembangan teknologi pun mulai meningkat, berawal dari pembuatan rokok yang masih menggunakan tenaga manusia walaupun sudah ada alat bantu, sampai ditemukan mesin pembuat rokok yang dapat menghasilkan lebih banyak dalam waktu singkat.

Perubahan-perubahan suasana ruang yang berbeda akan memberikan pengalaman ruang yang berlainan di setiap ruang menjadikan sesuatu yang menarik untuk dinikmati. Kesan terhadap pengalaman ruang yang mengarah pada konsep perjalanan arsitektur itulah yang membuat orang tertarik dengan ruang yang diciptakan. Begitu juga dalam ketiga periode tahapan perkembangan industri rokok. Setiap periode memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal ini yang dijadikan sebagai dasar penciptaan kesan ruang dalam museum kretek. Variasi ruang yang ada juga akan memberikan pengalaman berbeda bagi pengunjung.

1.2. Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan Revitalisasi Museum Kretek di Kudus yang informatif dan rekreatif melalui penataan obyek pameran dan tata ruang luar dengan pendekatan karakter periode perkembangan industri rokok.

1.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Merumuskan konsep perencanaan perancangan Revitalisasi Museum Kretek di Kudus sebagai sarana mempresentasikan perkembangan industri rokok yang informatif, atraktif, dan rekreatif melalui pengolahan tata ruang dalam dan luar dengan pendekatan tahapan perkembangan industri rokok.

Sasaran

- Mengidentifikasi mengenai kegiatan serta batasan yang sesuai tentang perkembangan industri rokok.
- Mengidentifikasi mengenai kegiatan serta memberikan batasan yang sesuai dengan Museum Kretek.
- Menguraikan keterkaitan kegiatan serta fungsi yang mungkin diwadahi.
- Menguraikan analisis terhadap ruang dalam dan luar yang menghadirkan suasana informatif.
- Menguraikan analisis terhadap ruang dalam dan luar yang menghadirkan suasana rekreatif.
- Menguraikan analisis mengenai transformasi karakter perkembangan industri rokok ke dalam bentuk arsitektural khususnya terkait dengan penciptaan suasana pada ruang dalam dan ruang luar.
- Menguraikan analisis terhadap konsep yang akan diterapkan pada penataan ruang dalam dan ruang luar yang menghadirkan suasana yang informatif dan rekreatif.
- Menguraikan analisis terhadap konsep yang akan diterapkan pada penataan ruang dalam yang mentransformasikan karakter perkembangan industri rokok.
- Mendapatkan alternatif penerapan konsep-konsep ruang dalam dan luar yang menghadirkan suasana yang informatif, ruang



dalam dan luar yang menghadirkan suasana yang rekreatif, penataan massa bangunan, dan pendekatan karakter perkembangan industri rokok yang ditransformasikan pada bangunan.

1.4. Lingkup Studi

Pembahasan dibatasi pada lingkup disiplin ilmu arsitektur untuk mendapatkan konsep ruang yang menghadirkan suasana edukatif, informatif dan atraktif pada Museum Kretek. Pembahasan dari disiplin ilmu lain, yaitu dari sejarah khususnya mengenai sejarah perkembangan industri rokok yang disesuaikan dengan penciptaan ruang yang kemudian ditransformasikan dalam desain arsitektural.

1.5. Metoda Studi

Metoda studi yang akan dipakai dalam penyusunan Landasan Konseptual dan Perancangan Revitalisasi Museum Rokok di Kudus yang edukatif, informatif dan atraktif yaitu melalui Metode Induktif yang dimulai dengan :

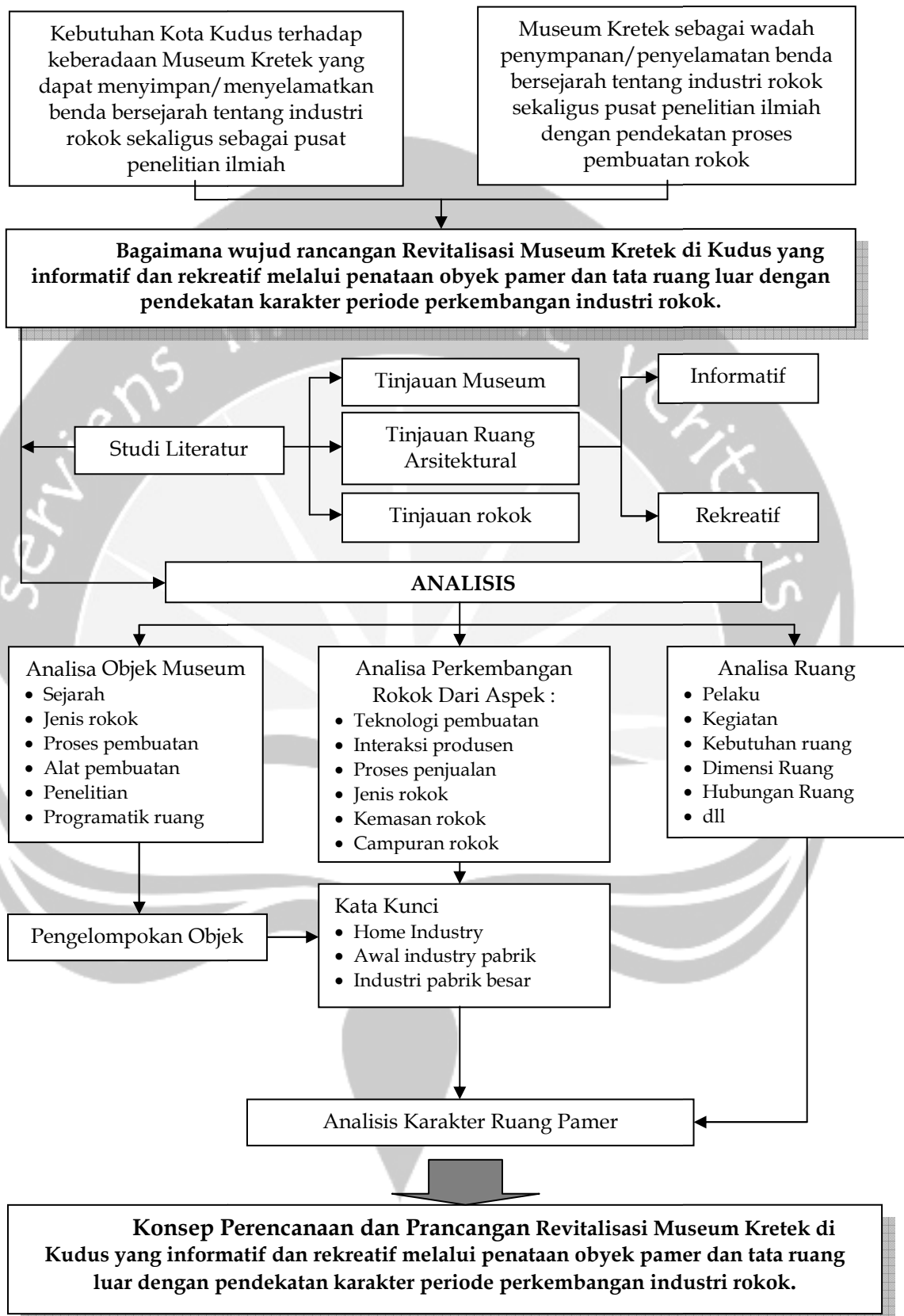
1. Pengumpulan data dan diskripsi data
2. Teori-teori dan studi literature
3. Studi Tapak

Yaitu melakukan analisis terhadap tapak yang nantinya akan memberikan tanggapan terhadap penataan tapak.

4. Analisis dan Sistesis

Temuan-temuan dari studi literatur dan studi tapak kemudian dianalisis untuk kemudian disintesis terhadap rumusan permasalahan.

1.6. Kerangka Pola Pikir





1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penyusunan Landasan Konseptual dan Perancangan Revitalisasi Museum Kretek di Kudus yang informatif dan rekreatif sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

BAB II. Tinjauan Prinsip Perancangan Museum

Tinjauan tentang Museum meliputi pengertian, klasifikasi, kebutuhan, dll.

BAB III. Museum Rokok di Kudus

- Latar Belakang Berdirinya Museum Kretek di Kudus
- Visi dan Misi
- Fasilitas Dalam Museum

BAB IV. Studi Perkembangan Industri Rokok Sebagai Dasar Perancangan

- Tinjauan Pendekatan Dalam Museum
- Sejarah
- Jenis Rokok
- Teknologi Pembuatan
- Industri Rokok Kretek di Kudus

BAB V. Analisa Perencanaan dan Perancangan Museum Kretek di Kudus

- Programatik Ruang
- Analisa Karakter Periode Perkembangan Industri Rokok
- Aplikasi Karakter Periode Perkembangan Industri Rokok ke Dalam Ruang dan Kelompok Ruang
- Transformasi Karakter Periode Perkembangan Industri Rokok ke Dalam Elemen Arsitektural
- Analisa tapak, struktur, utilitas, pencahayaan, penghawaan, dan perlindungan bahaya kebakaran

BAB VI. Konsep Perencanaan dan Perancangan

Memaparkan konsep dasar perencanaan dan perancangan Revitalisasi Museum Kretek di Kudus yang informatif dan rekreatif melalui penataan obyek pameran dan pengolahan tata ruang luar dengan pendekatan karakter periode perkembangan industri rokok.

